

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi dokumenter atau foto cerita deskriptif menurut Taufan Wijaya dalam bukunya yang berjudul *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita* merupakan media untuk menyampaikan objek penciptaan tugas akhir ini. Penulis menampilkan visual-visual mengenai proses pembuatan maupun hal-hal menarik seperti beberapa alat pembuatannya yang masih tradisional dalam tenun ikat Kediri. Harapannya, dengan tugas akhir dan visual yang ada di dalamnya, dapat menarik minat masyarakat kepada hasil-hasil kerajinan tenun ikat Kediri. Selain itu, dengan adanya karya tugas akhir ini, diharapkan dapat mengangkat popularitas tenun ikat Kediri sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada.

Hasil dari tugas akhir ini adalah 23 karya foto tunggal. Karya yang dihasilkan dilengkapi dengan ulasan karya yang akan memberikan beberapa informasi. Beberapa informasi yang diberikan di dalam ulasan karya antara lain adalah penjelasan karya baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Teknis fotografi yang dijelaskan antara lain seperti lensa yang digunakan, diafragma yang digunakan, komposisi yang digunakan, dan letak *point of interest*. Sedangkan dari sisi nonteknis akan menjelaskan hal-hal yang ada di dalam foto, misalnya benda apa yang di dalam foto dan apa fungsinya. Selain itu, dalam penjelasan non-teknis yang terdapat pada ulasan karya, juga diberikan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan tema/objek penciptaan.

Karya yang dihasilkan pada tugas akhir ini mayoritas adalah menampilkan proses pembuatan, tahap demi tahap dalam proses pembuatan kerajinan tenun ikat Kediri yang terdapat di rumah industri tenun ikat 'Medali Mas' Kediri. Proses pembuatan yang akan ditampilkan pada karya-karya tugas akhir ini di antaranya adalah proses pencelupan warna, proses penggulungan benang, dan proses penenunan. Selain menampilkan tahap demi tahap proses pembuatan kerajinan tenun ikat Kediri, dalam tugas akhir ini juga akan menampilkan hal-hal menarik dari sudut pandang fotografer. Hal-hal menarik yang divisualkan ke dalam karya tugas akhir ini di antaranya alat-alat yang digunakan yang semuanya merupakan alat-alat yang masih tradisional.

Dalam sebuah proses pekerjaan, khususnya proses penciptaan tugas akhir ini, selalu ada hambatan-hambatan kecil yang terjadi. Beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penciptaan tugas akhir ini di antaranya adalah adanya hari libur pada hari sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri 2019. Terhitung, proses pembuatan kerajinan tenun ikat Kediri di Medali Mas berhenti produksi karena bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri 2019 pada H-10 hingga H+10 lebaran. Sehingga, kurang lebih satu bulan proses penciptaan termasuk pemotretan terhenti akibat aktifitas proses pembuatan tenun yang terhenti. Hal tersebut mengakibatkan molornya proses produksi. Selain itu, hambatan lain yang terjadi adalah tidak adanya karya yang spesifik menerapkan unsur atau dikatakan sebagai *sequence* dalam elemen foto cerita karena keseluruhan foto mayoritas menampilkan proses dalam pembuatan kain tenun ikat Kediri.

Hambatan lain yang terjadi selama proses penciptaan tugas akhir ini adalah kondisi tempat penciptaan tugas akhir tersebut. Kondisi tempat yang merupakan tempat produksi tekstil sehingga terdapat banyak sekali benang-benang yang membentang dan beberapa benang yang membentang ternyata tersambung dengan mesin. Benang-benang membentang yang tersambung dengan mesin tersebut ternyata sedang dipakai untuk membuat tenun ikat. Sehingga apabila penulis tidak bergerak dengan teliti dan hati-hati, bisa saja anggota tubuh dapat nyangkut dengan benang tersebut dan dapat mengganggu jalannya proses produksi tenun ikat tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, karena sudah terbiasa dan hafal dengan situasi dan kondisi, penulis dapat melakukan proses penciptaan dengan lancar karena dapat lebih berhati-hati untuk menghindari risiko-risiko yang ada.

B. Saran

Dalam sebuah penciptaan karya fotografi, khususnya karya fotografi dokumenter, diperlukan pemahaman faktor teknis dan nonteknis. Pemahaman mengenai faktor teknis dan nonteknis tersebut dibutuhkan agar proses penciptaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Faktor nonteknis yang dibutuhkan meliputi pengetahuan tentang subjek/tema yang akan dibahas. Misalnya dalam hal ini, mengangkat tentang tenun ikat Kediri, penulis harus paham mengenai sejarahnya dan proses pembuatannya. Selain itu, dalam faktor non-teknis juga dibutuhkan komunikasi dengan narasumber terkait dan menyiapkan literasi-literasi pendukung untuk memperkaya informasi.

Selain faktor nonteknis, faktor teknis juga dibutuhkan dan merupakan salah satu elemen penting dalam proses penciptaan tugas akhir fotografi dokumenter. Faktor teknis meliputi alat-alat yang digunakan, pengaturan kamera yang digunakan, komposisi yang digunakan dan lain-lain. Apabila faktor teknis dan nonteknis sudah disiapkan dengan baik, proses penciptaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam penciptaan tugas akhir fotografi dokumenter mengenai tenun ikat, lebih baik jika mempelajari mengenai dunia tekstil tradisional khususnya kerajinan tenun ikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M. Fajar dan Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Affendi, Yusuf dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Dharsito, Wahyu. 2013. *50+ Trik dan Ide Foto*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Djoemena, Nian S. 2000. *LURIK: Garis-garis Bertuah*. Jakarta: Djembatan.
- Enie, Herlison dan Koestini Karmayu. 1980. *Pengantar Teknologi Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendri F. Isnaeni dan Apid. 2008. *Romusa: Sejarah yang Terlupakan*. Yogyakarta: Ombak.
- Irwandi, Muh Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Poespo, Goet. 2009. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, Nur Meita. 2014. *Tenun Ikat ATBM di Home Industry Kurniawan Bandar Kidul Kediri Jawa Timur*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Suku Danyar Sana.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- The Editors of Time-Life Books. 1971. *Life Library of Photography: Documentary Photography*. Time-Life Books.
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

PUSTAKA LAMAN

<https://amp.antarafoto.com/bisnis/v1436066414/tenun-khas-suku-sasak-sade>
(diakses tanggal 3 April 2019 pukul 11.28 WIB)

<https://amp.antarafoto.com/bisnis/v1551847824/sarung-tenun-jombang> (diakses pada 3 April 2019 pukul 11.57 WIB)

<https://amp.antarafoto.com/foto-cerita/v1551340832/tenun-ikat-kediri-yang-melegenda> (diakses pada 8 April 2019 pukul 9.23 WIB)

<https://beritagar.id/media/galeri-foto/kebangkitan-tenun-ikat-kediri> (diakses pada 23 Mei 2019 pukul 20.39)

<https://gpswisataindonesia.info/2018/05/kain-tenun-ikat-kediri-jawa-timur/>
(diakses pada 24 Mei 2019 pukul 16.54)

<https://travel.kompas.com/read/2012/11/24/06182184/Generasi.Ketiga.Kampung.Tenun.Ikat.Bandar.Kidul> (diakses pada 16 Juni 2019 pukul 21.09)

<https://www.kedirikota.go.id/p/produk-unggulan/11138693/tenun-ikat> (diakses pada 9 Desember 2019 pukul 20.17)

GLOSARIUM

1. ATBM : Alat Tenun Bukan Mesin, alat tradisional yang digunakan untuk menenun kain tenun ikat (hlm. 4, 8, 16, 20, 22, 24, 51, 52, 54, 55, 72, 76, 80, 85, 86, 87, 88, 96)
2. Benang Lungsi : Benang yang letaknya memanjang di ATBM saat proses menenun (hlm. 4, 7, 24, 56, 62, 63, 64, 66, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76)
3. Benang Pakan : Benang yang letaknya melebar atau menyamping pada ATBM (hlm. 4, 7, 24, 56, 57, 58, 59, 60, 66, 78, 80, 88)
4. Bidangang : Tempat untuk menggulung benang pakan sebelum digambar atau diberi motif secara manual (hlm. 8, 56, 57, 58, 59, 74)
5. *Bobin* : Gulungan kecil benang lungsi pada rumah industri tenun ikat Medali Mas Kediri (hlm. 68, 69, 70, 72, 74, 75, 76, 78, 82)
6. *Boom* : Gulungan besar benang lungsi yang berasal dari beberapa bobin lalu digulung menjadi satu (hlm. 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77)
7. Eksploitasi : Memanfaatkan barang atau jasa orang lain yang bukan haknya untuk kepentingan seseorang atau kelompoknya (hlm. 25)
8. Home Industri : Sebuah perusahaan berskala kecil yang biasanya menjadikan sebuah rumah sebagai tempat produksi hasil kerajinan atau barangnya (hlm. 2, 8, 20, 22, 26, 30, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 62, 71, 74, 76, 78, 80, 84, 86, 90, 92, 99)
9. Palet : Alat yang berbahan kayu maupun kertas dan digunakan untuk menggulung benang pakan yang kemudian akan dimasukkan ke dalam teropong (hlm. 52, 78, 80, 81, 82, 83, 86, 88)
10. Pemaletan : Proses penggulangan/pemintalan benang pakan pada palet sebelum digunakan dan dimasukkan ke dalam teropong (hlm. 68, 78, 79, 82)
11. Pemintalan : Proses penggulangan benang pada bobin atau palet (hlm. 8, 68, 82)
12. Pencelupan : Proses pewarnaan benang (hlm. 24, 60, 61, 62, 63, 65, 67, 99)
13. Pengelosan : Proses penggulangan benang lungsi pada bobin (hlm. 68, 70, 74)

14. *Skeer* : Proses penggulungan beberapa benang bobin yang ada di rak bobin ke gulungan besar atau boom (hlm. 70, 71, 72, 76, 77)
15. Pewarna Sintetis : Pewarna benang yang terbuat dari benang, seperti naphthol, rapid, indanthren, dan lain-lain (hlm. 66)
16. Rak *Bobin* : Tempat atau media yang berguna untuk menyusun bobin pada proses skeer (hlm. 74, 75, 76)
17. *Reek* : Proses menata benang pakan pada bidang yang akan digambar motif secara manual (hlm. 8, 56, 58)
18. Romusa : Kerja paksa yang dilakukan penjajah Jepang kepada sebagian masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan (hlm. 25)
19. Tenun Ikat : Teknik pembuatan kain dengan mengikat terlebih dahulu bagian yang akan digunakan sebagai motif sebelum proses pencelupan (hlm. 8, 9, 14, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 42, 43, 44, 50, 51, 52, 53, 54, , 56, 57, 62, 74, 76, 78, 80, 84, 85, 86, 87, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101)
20. Teropong : Alat yang terbuat dari kayu sebagai tempat palet dan digunakan untuk meluncurkan benang pakan (hlm. 23, 80, 82, 83, 86, 88, 89)
21. Wastra : Kain tradisional (hlm. 28, 94)